

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perubahan garis pantai di Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul menggunakan citra satelit landsat 8 periode 2016 – 2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perubahan garis pantai di Pantai Parangtritis periode 2016 – 2025 menunjukkan bahwa nilai akresi tertinggi 164,84 pada transek 4 tahun 2022 dan nilai abrasi tertinggi -131,76 pada transek 4 tahun 2023. Pola perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gelombang air laut, arus laut, perubahan iklim, dan pasang surut air laut yang mengakibatkan abrasi. Beberapa faktor lain yang menyebabkan akresi diantaranya vegetasi pantai dan kemiringan pantai.
2. Berdasarkan perhitungan selisih jarak perubahan garis pantai dari 2016 – 2025 didapatkan perubahan garis pantai akibat abrasi terjauh pada transek 3 dengan nilai perubahan garis pantai sebesar -72,18 meter dan terpendek pada transek 17 dengan nilai perubahan garis pantai sebesar -0,22 meter. Sedangkan nilai perubahan garis pantai akibat akresi terjauh pada transek 7 dengan nilai perubahan garis pantai sebesar 41,72 meter dan terpendek pada transek 16 dengan nilai perubahan garis pantai sebesar 1,36 meter.
3. Berdasarkan hasil perhitungan laju perubahan garis pantai dari transek 1 hingga transek 20, diperoleh hasil laju perubahan garis pantai tertinggi dengan

nilai 4,635 m/tahun pada transek 7 dan hasil laju perubahan garis pantai terendah dengan nilai -8,020 m/tahun pada transek 3.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran yang dapat diberikan :

1. Diperlukan penelitian lanjutan pada area pesisir lain di Kabupaten Bantul yang memiliki karakteristik berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika garis pantai di wilayah tersebut.
2. Pertimbangkan untuk membandingkan metode analisis lain, seperti *manhattan distance*, dan membandingkan hasilnya dengan metode *euclidean distance* yang digunakan untuk melihat perbedaan efisiensi dan akurasi untuk penelitian selanjutnya.